



INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN GENERASI EMAS 2045

Annisa Dwi Hamdani¹, Najwa Nurhafsah², Shela Silvia³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Cibiru

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

annisadwihamdani@upi.edu¹, najwanurhafsah@upi.edu², shelasilvia4@upi.edu³

Abstrak

Pembentukan karakter sudah menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting dibangun sejak dini, pendidikan karakter harus terus berkembang baik melewati pendidikan formal maupun non-formal. Tantangan pendidikan berkualitas, mengharuskan para pengajar untuk lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045. Peran pendidikan penting dalam membentuk peradaban bangsa yang sesuai dengan jati diri dan karakter bangsa. Dengan metode studi literatur, artikel ini membahas pendidikan karakter dalam membangun generasi emas 2045 beserta implementasinya. Generasi emas akan mencetak kualitas manusia yang unggul di masa yang akan datang, sebagaimana yang telah dicita-citakan masyarakat, menciptakan generasi emas dengan pendidikan karakter adalah bagian penting dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Karakter, Generasi Emas 2045

Abstract

Character building has become one of the goals of education contained in Law Number 20 of 2003. Therefore, character education is very important to be built from an early age, character education must continue to develop both through formal and non-formal education. The challenge of quality education requires teachers to be more creative, innovative, and inspiring in designing quality learning activities to welcome Indonesia's golden generation in 2045. The role of education is important in shaping the nation's civilization in accordance with national identity and character. Using the literature study method, this article discusses character education in building the 2045 golden generation and its implementation. The golden generation will print superior human qualities in the future, as the community has aspired to, creating a golden generation with character education is an important part in advancing Indonesian education.

Keyword: Education, Character Education, Golden Generation 2045

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan maka dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat membentuk bangsa yang bermartabat, dan mencetak generasi unggul. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, dimana pendidikan mempunyai makna hakiki yaitu pendidikan sebagai salah satu wadah menemukan potensi diri dengan menyesuaikan setiap bakat dan minat serta kebutuhan yang dimiliki setiap anak agar menjadi lebih manusiawi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi berbasis pengembangan diri, sikap dan perilaku yang baik agar dapat menjalankan kehidupan dengan intelektual dan karakter yang diperoleh dari pengalaman belajar.

Salah satu tujuan dari pendidikan Indonesia adalah membangun karakter, hal ini sudah termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Maka dari itu, pendidikan karakter harus dibangun sejak dini dan harus dibina serta terus dikembangkan baik melalui pendidikan secara formal maupun non-formal (Yulianti, 2021).

Pada tahun 2045 tepatnya 23 tahun lagi, Indonesia akan menuju yaitu 100 tahun memperingati kemerdekaan yang dikenal dengan Indonesia emas (Rahmat, 2016). Hal ini yang akan menjadi latar belakang kebangkitan generasi emas. Disini pendidikan berperan penting untuk menciptakan generasi emas Indonesia. Dengan pendidikan berkualitas adalah hal yang tepat bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk menata dengan sebaik-baiknya. Pendidikan berkualitas, mengharuskan guru mampu mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu dengan kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam untuk menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045. Guru menjadi salah satu dan yang utama dalam menciptakan keberhasilan sumber daya manusia yang tidak hanya produktif tetapi juga berkarakter. Sehubungan dengan itu, tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa (Bidang et al., 2017).

Menurut Effendi (2016), pada tahun 2010 pendidikan karakter telah menjadi gerakan nasional dalam satuan pendidikan sebagai suatu proses pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu amanat dan Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental sebagai penguatan pendidikan karakter di semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu upaya dalam menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang terjadi saat ini. Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan baik-buruk, menegakkan apa yang baik, dan menciptakan kebaikan itu dalam keseharian di kehidupannya (Yusuf, 2016).

Jadi, pendidikan berperan penting dalam membangun karakter dan jati diri bangsa. Pemerintah pun telah memberikan perhatian yang besar pada pembangunan pendidikan dengan mengambil berbagai terobosan kebijakan pendidikan berskala besar. Menurut Ansori (2021) Pendidikan berkarakter menjadi bekal untuk era Indonesia Emas

Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafsa, Shela Silvia

di tahun 2045 yang pada tahun tersebut Indonesia akan memiliki penduduk produktif. Akan ada bonus demografi yang tentu saja harus dimanfaatkan agar benar-benar mendorong kemajuan (Sudarma, 2022). Apapun persoalan bangsa yang dihadapi, kita harus tetap berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan pendidikan sesuai dengan konstitusi dan beragamnya peraturan perundangan-undangan yang berlaku agar dapat tercapainya kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang, seperti apa yang telah kita cita-citakan bersama. (Rahmat, 2016). Ini menjadi bagian penting yang menentukan perkembangan pendidikan Indonesia dengan berinovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur, dimana penulis mengumpulkan berbagai data pustaka yang bersumber dari jurnal artikel ilmiah, berbagai hasil penelitian yang berbentuk skripsi serta sumber relevan lainnya. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori dari peneliti atau para ahli terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu terkait “Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045” sebagai bahan rujukan untuk pembahasan hasil penelitian yang disampaikan atau dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ialah usaha yang dirancang secara sadar agar dapat mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran yang membentuk potensi diri, mempunyai pemahaman keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan para peserta didik dan juga masyarakat.

Karakter merupakan watak, budi pekerti, akhlak, ataupun kepribadian seorang individu yang terbentuk menjadi hasil internalisasi bermacam-macam kebajikan yang berdasarkan cara pandang, pemikiran, perilaku, serta cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut mencakup banyak nilai, etika, dan norma, seperti kejujuran, berani bertindak, amanah, dan menghargai orang lain (Kemendiknas 2010).

Pendidikan karakter artinya proses membentuk kepribadian seorang individu yang dirancang secara sadar dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut berasal dari: Agama; bangsa Indonesia adalah rakyat yang religius. Dengan begitu, nilai-nilai dari pendidikan karakter wajib mempunyai nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Pendidikan karakter dibuat agar dapat mempersiapkan para peserta didik menjadi bangsa Indonesia yang lebih baik, yang mempunyai kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupannya sebagai bangsa Indonesia.

Dalam publikasinya yang berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter” (2011), Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan sudah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil penelitian empiris terhadap kurikulum. Berpusat pada pendidikan agama, Pancasila, budaya dan nasional.

Berikut Daftar Nilai Karakter Berdasarkan Kemendiknas:

<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius/beragama 2. Bersikap jujur 3. Bersikap toleransi terhadap perbedaan 4. Kerja keras 5. Disiplin 6. Berpikir kreatif 7. Mandiri. 8. Demokratis. 9. Rasa ingin tahu yang tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai semangat kebangsaan 2. Mempunyai sikap cinta tanah air 3. Menghargai prestasi 4. Bersahabat/komunikatif 5. Cinta damai 6. Gemar membaca 7. Peduli terhadap lingkungan sekitar 8. Peduli sosial 9. Tanggung jawab
--	---

Pada pendidikan karakter di sekolah, tidak bisa cepat dan instan, tetapi wajib mengikuti berbagai proses yang panjang. Oleh sebab itu, pada proses internalisasi pendidikan karakter sekolah wajib memperhatikan beberapa prinsip. Ada sebelas prinsip agar berhasil dalam pendidikan karakter yang efektif menurut Character Education Quality adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, pro-aktif, dan efektif untuk membentuk karakter;
4. Membangun komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian;
5. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan sikap yang baik;
6. Mempunyai cakupan terhadap kurikulum yang bermakna serta menantang yang menghargai seluruh peserta didik, membentuk karakter mereka, serta membantu mereka untuk sukses;
7. Mengusahakan timbulnya motivasi pada diri peserta didik;
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah jadi komunitas moral yang mengembangkan tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama;
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membentuk inisiatif pendidikan karakter;
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha menciptakan karakter;
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Tahun 2045 merupakan tepat 100 tahun Indonesia merdeka. Diharapkan pada tahun tersebut Indonesia mempunyai generasi emas. Generasi emas adalah sebuah ungkapan atau konotasi yang digunakan sebagai harapan bahwa akan hadirnya generasi-generasi Indonesia yang unggul, hebat, dan genius dalam segala bidang teknologi serta ilmu pengetahuan yang akan membangun NKRI menjadi sebuah bangsa yang kuat, unggul, besar, dan berdaulat di mata dunia. "Generasi Emas" ini dipilih karena sebagai

konotasinya karena kata emas merupakan sebuah benda dengan unsur kimia dengan nilai materi yang sangat tinggi dan diinginkan banyak orang (Dongoran, 2014).

Telah diprediksi atau digambarkan bahwa generasi emas 2045 ini merupakan masa Indonesia mendapatkan bonus demografi. Dikatakan demikian karena pada tahun 2045 sebagian besar dari struktur penduduk bangsa Indonesia yaitu kaum muda yang potensial atau dengan usia produktif untuk membangun serta memajukan bangsa Indonesia. Pada tahun 2045, untuk mereka yang lahir pada tahun 2000-2010 akan memasuki usia 35-45 tahun yaitu dewasa tengah yang menurut psikologi adalah usia sangat produktif (Yusuf, 2017).

Adanya bonus demografi ini bisa membawa dampak yang positif juga dampak negatif. Untuk meminimalisir dampak negatif, kita harus mengembangkan sumber daya manusia atau penduduk yang ada di Indonesia dengan baik. Hal yang paling utama dilakukan adalah dengan mengubah pandangan terhadap bonus demografi, kita harus memandang bonus demografi ini sebagai sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia. Menurut Sugiharto (dalam Prasetyo, 2014) terdapat delapan langkah untuk menghadapi tantangan 2045, yaitu: (1) Memberantas kasus kelaparan dan kemiskinan yang ekstrim; (2) Mencapai pendidikan dasar untuk semua; (3) Mendorong kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan; (4) Menurunkan angka kematian anak; (5) Meningkatkan kesehatan ibu; (6) Memerangi atau melawan penyakit menular seperti HIV/AIDS, malaria, dan lainnya; (7) Menentukan kelestarian lingkungan hidup; dan (8) Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. Dari beberapa langkah tersebut yang menjadi *highlight* adalah “mencapai pendidikan dasar untuk semua” karena pendidikan merupakan sebuah hal penting dalam menciptakan sebuah generasi yang produktif atau generasi yang maju.

Pendidikan menjadi sebuah kunci utama dalam menciptakan generasi emas tahun 2045. Generasi emas harus memperoleh pendidikan yang bermutu agar dapat membangun bangsa Indonesia ini menjadi unggul, kuat, serta berdaulat di mata dunia. Selain pendidikan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan serta di bidang teknologi, generasi emas ini harus dibekali pendidikan karakter yang sesuai dengan jati diri serta karakter bangsa. Dengan adanya keseimbangan antara kompetensi atau keterampilan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan karakter atau generasi yang berkarakter maka generasi emas mampu membangun bangsa Indonesia yang maju, berdaulat serta unggul di kancah internasional.

Pendidikan karakter di sekolah terlihat dalam proses belajar mengajar, budaya sekolah, ekstrakurikuler dan pelibatan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan kehadiran guru tepat waktu, berdoa sebelum pembelajaran, mengawasi kerapihan dan kehadiran siswa, guru sebagai model kerapihan, salam sebelum apersepsi dan kegiatan penutup, kesesuaian antara perencanaan dan tindakan dan kompetensi profesional Pembentukan karakter berkaitan erat dengan agama, kejujuran, disiplin, bersih, sehat toleransi, etos kerja dan nasionalisme. Dalam kegiatan ekstrakurikuler erat kaitannya dengan berdoa sebelum dan saat mengakhiri kegiatan, menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan, melibatkan nilai-nilai karakter dan bekerjasama. Bersama masyarakat pengembangan pendidikan karakter dimulai dari penentuan program sekolah pendidikan karakter dan menjaga kebersihan (Marini, 2018).

Guru tentu saja harus memiliki kreativitas. Misalnya menggunakan perangkat teknologi dan informasi. Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter dapat menjadi salah satu pilih karena terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai. Pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi utama, diantaranya fungsi pertama, membangun dan menumbuhkan potensi siswa agar mampu berpikir dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Fungsi kedua untuk pembedahan dan penguatan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam membangun bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, serta sejahtera. Fungsi ketiga, sebagai penyaring budaya bangsa lain yang tidak serasi dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa Indonesia (Santika, 2020).

Menurut Simanjuntak (2019) bahwa kurikulum menjadi salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan negeri ini, maka dari itu hendaknya kurikulum berbasis pendidikan karakter harus dibentuk sedemikian rupa supaya dapat terlihat jelas hasilnya karena kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran disediakan sekolah bagi siswa yang merangkum semua pengalaman belajar. Guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus dianalisis dan harus yang disesuaikan dengan nilai karakter masing-masing agar materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Kemudian Sukmadinata memberikan penjelasan bahwa dalam memahami konsep kurikulum, setidaknya ada tiga pengertian yang harus dipahami, yaitu:

1. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran.
2. Kurikulum sebagai suatu sistem yang menjadi bagian dari sistem sekolah, pendidikan, bahkan masyarakat.
3. Kurikulum sebagai suatu bidang studi dan bidang kajian para ahli kurikulum, pendidikan dan pengajaran.

Adapun penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/ komunitas (Yusuf, 2016).

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas
 - a. Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran melalui isi kurikulum.
 - b. Memilih metodologi yang tepat, memperkuat manajemen kelas, serta evaluasi pengajaran.
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang bermuatan lokal yang cocok dengan kebutuhan daerah.
2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
 - a. Melakukan pembiasaan nilai-nilai yang berkarakter dalam sehari-harinya selama disekolah.
 - b. Orang dewasa contohnya guru harus menonjolkan keteladanan di lingkungan pendidikan.
 - c. Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
 - d. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler harus mampu menumbuhkan potensi siswa
 - e. Menegapkan manajemen dan tata kelola sekolah.

- f. Menimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
 - a. Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
 - b. Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri sebagai sumber pembelajaran
 - c. Mensinergikan implementasi pendidikan karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.
 - d. Mencocokkan program ataupun kegiatan dengan cara bekerja sama dengan pemerintah daerah maupun masyarakat pada umumnya

Dengan adanya penguatan pendidikan karakter, diharapkan satuan pendidikan dapat berinovasi salah satunya dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan suatu perencanaan lalu menghasilkan sesuatu yang akan menjadi lebih baik dari sebelumnya yang berdasar pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum dapat menghasilkan kurikulum baru. Kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang berkelanjutan karena Pada ahli kurikulum memandang ini menjadi suatu siklus yang menyangkut beberapa kurikulum diantaranya komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Sehingga penguatan kurikulum yang berbasiskan pendidikan karakter ini memerlukan kerjasama antara pemerintah (pusat/daerah), sekolah, orang tua, dan masyarakat atau perangkat pendukung lainnya, agar dapat terwujud dan tercapai mencetak generasi emas pada tahun 2045 sesuai apa yang diharapkan pemerintah. Generasi-generasi muda tersebut adalah generasi-generasi muda yang dicetak untuk memiliki kemampuan dan kecakapan yang mumpuni dan juga memiliki kemampuan daya saing global di abad 21 ini. Dengan demikian, Generasi emas menjadi pembawa perubahan untuk kemajuan bangsa yang akan datang yang disebut juga dengan agent of change.

Pendidikan karakter menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kualitas pendidikan. Inovasi pendidikan karakter bagi generasi emas diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi pendidikan di Indonesia. Perlu adanya usaha dan kerjasama dari semua pihak yaitu antara pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan supaya harapan dan cita-cita tersebut tidak akan terwujud. Oleh sebab itu, peran pendidikan yang berdasarkan karakter dan jati diri bangsa akan menciptakan generasi emas yang memiliki etika dan berbudaya. Generasi emas akan mencetak kualitas manusia yang unggul di masa depan, sebagaimana yang telah dicita citakan bersama, membangun generasi emas dengan pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan Indonesia.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter ialah pembentukan watak atau kepribadian seseorang secara sadar dan terencana sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Pendidikan karakter dibuat untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang

lebih baik, yang mempunyai kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. Pembentukan karakter peserta didik berpusat pada pendidikan agama, Pancasila, budaya dan nasional. Generasi emas adalah harapan bahwa akan hadirnya generasi-generasi Indonesia yang unggul, hebat, serta jenius dalam segala bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk NKRI menjadi sebuah bangsa yang kuat, unggul, besar, dan berdaulat secara global. Pendidikan menjadi sebuah kunci utama dalam menciptakan generasi emas tahun 2045. Generasi emas wajib dibekali pendidikan karakter yang sesuai dengan jati diri dan karakter bangsa. Kurikulum ialah salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan negeri ini, untuk itu hendaknya kurikulum berbasis pendidikan karakter harus di desain dan terus di upgrade agar dapat berjalan sesuai dengan harapan bangsa. Seperti pendapat Albertus, 2015 implementasi pendidikan karakter bisa dilaksanakan menggunakan struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/ komunitas. Generasi emas akan mencetak kualitas insan yang unggul di masa depan, sebagaimana yang telah dicita-citakan bersama, membangun generasi emas dengan pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Andayani, E. (2011). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 4(2), 31–45.
- Bidang, P., Sains, K., Informatika, V., Darman, R. A., Bidang, P., Sains, K., & Informatika, V. (2017). *Jurnal Edik Informatika MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS* *Jurnal Edik Informatika*. 2.
- Biner Ambarita. (2014). Pembangunan Karakter Menuju Generasi Emas tahun 2045. *Generasi Kampus*, 7(1), 1–17.
- Iskandar, R. (2014). Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 11(1), 61–76.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/3336>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 1–10. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Marini, A. (2018). Implementation of Character Building at Elementary Schools : Cases of Indonesia. *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture 2018*, 1(1), 60–71.

Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafisah, Shela Silvia

- Miskiah. (2012). *GENERASI EMAS INDONESIA YANG BERKARAKTER* Miskiah “Beri aku sepuluh pemuda, maka akan ku guncangkan dunia”, itulah perkataan Ir. Soekarno sebagai.
- Prasetyo, Z. K. (2014). Generasi Emas 2045 sebagai Fondasi Mewujudkan Siklus Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Kurikulum 2013*, 3, 82.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131453197/pengabdian/semnas-pgsd-tanjungpura-pontianak-160414.pdf>
- Putry, R. (2018). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 2.
<https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1161/863>
- Simanjuntak, R. (2019). Pentingnya Penerapan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter bagi Terciptanya Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.17>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*.
<https://journal.staialandina.ac.id/index.php/sharia/article/view/4>
- Suherman, & Wathan, H. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 12(2), 57–71.
- Wardoyo, S. M. (2015). Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 90.
<https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.640>
- Wb, W. (2012). *Pengantar Proceeding Konaspi VII*.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28.
https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969
- Yusuf, M. (2016). High Concept and High Thought Senses in the Conceptual Age . Ini adalah konsep kunci. *Inovasi Pendidikan*, 2(4), 9–16.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>